

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI METODE SINEKTIK UNTUK SISWA KELAS V SD NEGERI JLABAN

THE ENHANCEMENT OF WRITING POETRY SKILLS THROUGH SINEKTIK METHOD

Oleh: Rina Ratnawati, PSD/PGSD, rinaratna23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi melalui metode sinektik pada siswa kelas V SD Negeri Jlaban Sentolo Kulon Progo. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD sebanyak 23 siswa. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada tahap pratindakan yaitu 60,65. Pada siklus I Persentase rata-rata meningkat menjadi 66,08. Persentase siswa yang telah mencapai KKM yaitu 60,86% (14 siswa). Pada siklus II, persentase rata-ratanya meningkat menjadi 78,91. Persentase siswa yang sudah mencapai KKM yaitu sebesar 91,30% (21 siswa). Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang telah mencapai ketuntasan sudah mencapai $\geq 75\%$. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode sinektik dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi untuk siswa kelas V SD.

Kata kunci: Menulis puisi, Metode sinektik, dan Kelas V SD

Abstract

This research aims to determine the increase in the skill of writing poetry through sinektik method for students of grade V SD Negeri Jlaban Sentolo Kulon Progo. This research was a classroom action research. The subjects in this research are students of of grade V SD Negeri Jlaban Sentolo as many as 23 students. Data analyzed in this research used quantitative descriptive analyzed. The results showed that the average value obtained at this stage of the preaction was 60,65. In the first cycle average percentage increased to 66,08. Percentage of students who have reached KKM was 60,86% (14 students). In the second cycle, the average percentage increased to 78,91. Percentage of students who have reached KKM was equal to 91,30% (21 students). It shows that students who have achieved mastery has reached $\geq 75\%$. It would be concluded that the used sinektik method would improve writing skills poetry for students of grade V.

Keywords: Writing poetry, sinektik method, and students of grade V

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipelajari oleh siswa di sekolah. Melalui keterampilan menulis, siswa dituntut untuk kreatif dan aktif dalam berpikir dan beraktivitas sebanyak mungkin menuangkan ide-ide yang dimilikinya ke dalam bahasa tulis. Keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah suatu keterampilan untuk menuangkan ide dan gagasan dengan menggunakan bahasa tulis. Kegiatan menulis sangat penting dikuasai oleh siswa. Menulis dapat menyalurkan dan mengembangkan kreativitas siswa. Selain itu, menulis juga dapat mengembangkan imajinasi siswa. Menulis juga membutuhkan suatu konsep yang matang,

sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah. Menulis bertujuan untuk memotivasi pembaca agar tertarik terhadap isi tulisan yang disampaikan.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 2013: 22). Dengan demikian, menulis itu merupakan suatu ekspresi bahasa yang ditulis dalam bentuk tulisan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Seorang penulis harus terampil dalam menyusun kata-kata agar mudah dipahami oleh pembaca.

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada keterampilan menulis khususnya menulis puisi untuk siswa kelas V SD N Jlaban Sentolo. Keterampilan menulis khususnya keterampilan menulis puisi merupakan keterampilan yang perlu ditingkatkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menulis pada siswa berkembang secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan yang dikuasainya. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang wajib dikuasai oleh setiap siswa.

Keterampilan menulis terutama menulis puisi bukanlah hal yang sulit. Menulis puisi hanya membutuhkan imajinasi dan kreativitas masing-masing siswa. Guru sebagai mediator seharusnya bisa menciptakan suatu metode pembelajaran yang dapat menarik dan memotivasi siswa. Saat mengajar sebaiknya guru mengkaitkan materi ajar dengan pengalaman sehari-hari siswa. Disamping itu, guru juga bisa mengkombinasikan metode pengajarnya dengan metode lain yang sesuai dengan materi menulis puisi. Guru tidak hanya menyampaikan materi saja, akan tetapi guru juga bisa mengajak siswa berkontribusi aktif dalam pembelajarannya. Hal itu bisa dilakukan guru dengan mengkaitkan materi pelajaran berdasarkan pengalaman sehari-hari siswa. Selanjutnya, guru mengembangkan pengalaman sehari-hari siswa tersebut menjadi pengalaman yang baru bagi siswa.

Pada kenyataannya, materi mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya untuk materi menulis puisi belum tersampaikan guru dengan baik. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa berperan aktif di dalam proses pembelajarannya. Hal itu membuat siswa kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran khususnya dalam kegiatan menulis puisi. Hal itu menyebabkan hasil yang diperoleh siswa kurang maksimal. Maka dari itu, sebaiknya guru mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa saat pelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri Jlaban Sentolo Kulon Progo didapatkan hasil bahwa keterampilan menulis siswa terutama keterampilan menulis puisi belum terlatih dengan baik. Hal itu dibuktikan ketika siswa disuruh untuk menulis puisi, banyak siswa yang belum paham dalam memulai dan menyusun kata-kata puisinya. Guru tidak memberikan contoh cara menulis puisi yang baik. Hal itu menyebabkan waktu yang disediakan guru tidak cukup untuk menyelesaikan menulis puisi, sehingga siswa belum mendapatkan hasil yang maksimal. Disamping itu, siswa merasa belum mampu menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Pada saat menulis puisi, siswa belum mampu menggunakan diksi yang baik. Kebanyakan kesalahan yang dilakukan siswa yaitu kebiasaan menggunakan kalimat yang tidak efektif, sehingga kalimat yang dihasilkan belum bisa menjadi sebuah puisi yang menarik untuk dibaca dan dipahami maknanya. Hal ini disebabkan karena siswa belum termotivasi untuk mengembangkan kreativitasnya dalam menulis puisi dengan baik.

Saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, guru menyampaikan materi pelajaran Bahasa Indonesia hanya dengan menggunakan metode ceramah saja. Metode seperti ini membuat siswa kurang tertarik terhadap materi pelajaran yang disampaikan,

sehingga membuat siswa kurang termotivasi dalam menulis puisi. Padahal di kurikulum pun sudah disampaikan bahwa siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat merasakan pengalaman langsung yang dapat membentuk kreativitas siswa sesuai dengan kemampuannya.

Permasalahan tersebut perlu diupayakan suatu pemecahan masalah. Salah satu upayanya yaitu dengan mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran dalam menyampaikan materi ajar. Metode merupakan cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu dalam proses membuat puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan beberapa metode yang ada, metode yang dapat digunakan guru yaitu metode sinektik. Metode sinektik merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada aspek pengembangan kreativitas siswa sesuai dengan kemampuannya. Metode sinektik sangat tepat digunakan untuk mengembangkan bakat anak dalam melatih keterampilan menulis puisi.

Metode sinektik adalah metode yang menekankan pada proses penggalan ide-ide bermakna yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas kreatif siswa (Yunus Abidin, 2012: 232). Menurut Joyce Bruce, Weil Marsha, dan Calhoun Emily (2015: 250) mengatakan bahwa sinektik ini dirancang guna membimbing individu masuk ke dalam dunia yang hampir tidak masuk akal untuk memberi kesempatan menemukan cara baru melihat segala hal yang ada, mengekspresikan diri sendiri, dan mendekati masalah. Kegiatan ini, siswa akan diajak untuk bermain metaforik atau bermain imajinasi yang bertujuan untuk mengolah ide-ide yang bermakna dan kata-kata

unik melalui pemilihan analogi sehingga tercipta kosa kata baru yang dapat dimanfaatkan untuk penulisan puisi.

Metode ini sangat tepat digunakan untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas siswa dalam menulis puisi. Tujuannya yaitu untuk melatih dan mengembangkan kreativitas siswa yang dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari. Dengan demikian, peneliti menggambarkan bahwa metode sinektik merupakan salah satu metode yang dapat digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pengajaran menulis puisi yang bertujuan untuk melatih dan mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis puisi.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas, yaitu suatu usaha yang dilakukan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Negeri Jlaban Sentolo Kulon Progo pada bulan Februari-Maret 2016.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas V SD Negeri Jlaban Sentolo Kulon Progo sebanyak 23 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat komponen, yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah proses pembelajaran menulis puisi. Sedangkan teknik non tes dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam mengikuti proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis persentase keterampilan menulis siswa. Proses analisis data menggunakan rubrik dan lembar kerja siswa. Setelah itu, skor dianalisis menggunakan kriteria skor selanjutnya dideskripsikan.

Rumus untuk mencari persentase hasil pengukuran keterampilan menulis puisi adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase(\%)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Berikut kriteria skor penilaian keterampilan menulis puisi.

Tabel 1. Skor Penilaian

| No. | Kategori | Rentang Skor |
|-----|-------------|--------------|
| 1. | Amat baik | 85-100 |
| 2. | Baik | 70-84 |
| 3. | Cukup baik | 55-69 |
| 4. | Kurang baik | 0-54 |

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri Jlaban Sentolo Kulon Progo. Tindakan dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu akhir siklus I dan akhir siklus II. Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Adapun kekurangan yang ada di akhir siklus I diperbaiki pada akhir siklus II. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini terdiri dari data hasil tes menulis puisi pada pratindakan yang digunakan sebagai acuan, kemudian dilanjutkan dengan tes menulis puisi pada akhir akhir siklus I dan akhir akhir siklus II, serta data hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Adapun penjabarannya yaitu sebagai berikut.

1. Kondisi Awal

Berdasarkan hasil observasi pratindakan, menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Jlaban Sentolo Kulon Progo belum terlatih dengan baik. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru mengenai materi menulis puisi. Disamping itu, pelaksanaan pembelajaran juga kurang optimal. Siswa merasa belum mampu menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Pada saat menulis puisi, siswa belum mampu menggunakan diksi yang baik. Kebanyakan kesalahan yang dilakukan siswa yaitu kebiasaan menggunakan kalimat yang tidak efektif, sehingga kalimat yang dihasilkan

belum bisa menjadi sebuah puisi yang menarik untuk dibaca dan dipahami maknanya. Hal ini disebabkan karena siswa belum termotivasi untuk mengembangkan kreativitasnya dalam menulis puisi dengan baik.

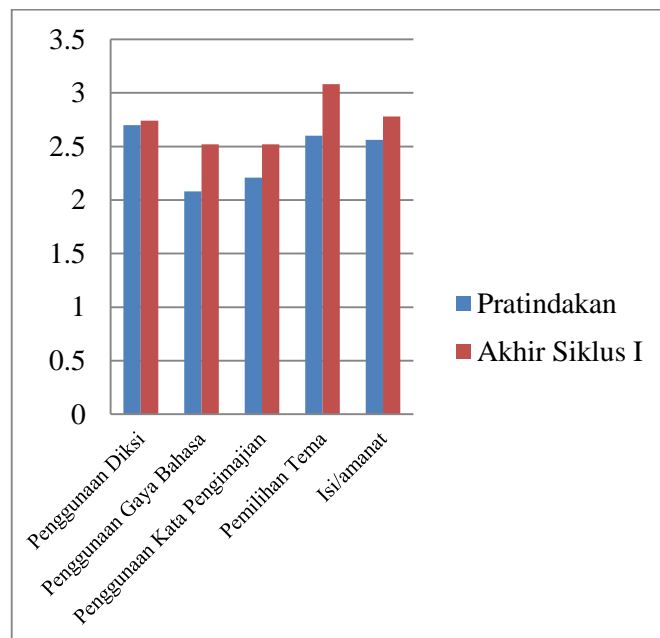
Hal tersebut berdampak pada hasil tes menulis puisi siswa pada pratindakan yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 60,65. Persentase siswa yang tuntas sebesar 39,13% (9 siswa). Jumlah siswa yang sudah tuntas belum mencapai $\geq 75\%$, maka perlu dilakukan tindakan untuk mengoptimalkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Jlaban Sentolo Kulon Progo.

2. Akhir siklus I

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan pada akhir siklus I. guru sudah menjelaskan konsep materi dengan baik, meski siswa belum begitu sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru. Siswa juga sudah mulai bisa menuliskan kata demi kata dalam penulisan puisi. Selain itu, siswa juga sudah bisa menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan, meski kalimatnya belum efektif.

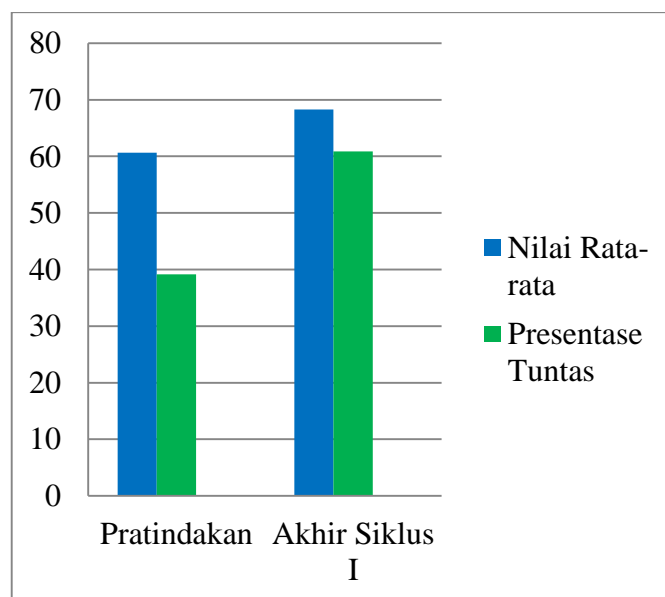
Hasil tes menulis puisi yang diperoleh dari kondisi awal pada pratindakan sampai diadakannya tindakan pada akhir siklus I, diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata pada pratindakan yaitu sebesar 60,65 meningkat menjadi 68,26 pada akhir siklus I. Rata-rata hasil tes menulis puisi siswa pada akhir siklus I berdasarkan tiap aspek yang dinilai, yaitu untuk aspek penggunaan diksi memperoleh rata-rata sebesar 2,74; aspek penggunaan gaya bahasa memperoleh rata-rata sebesar 2,52; aspek penggunaan kata pengimajian

memperoleh rata-rata sebesar 2,52; aspek pemilihan tema memperoleh rata-rata sebesar 3,08; dan aspek isi/amanat memperoleh rata-rata sebesar 2,78. Berikut grafik peningkatan rata-rata hasil tes menulis puisi dari pratindakan ke akhir siklus I.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Tes Menulis Puisi pada Pratindakan ke Akhir Siklus I

Berikut grafik peningkatan nilai rata-rata dan Persentase ketuntasan siswa pada pratindakan dan akhir siklus I.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata dan Persentase Ketuntasan Siswa pada Pratindakan dan Akhir Siklus I

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa hasil tes menulis puisi siswa meningkat dari tahap pratindakan ke akhir siklus I. Nilai rata-rata kelas saat Pratindakan adalah 60,65 meningkat menjadi 68,26 pada akhir siklus I. Persentase ketuntasan siswa dari Pratindakan ke akhir siklus I juga meningkat. Pada pratindakan persentase siswa yang sudah mencapai ketuntasan sebanyak 9 siswa atau 39,13% meningkat menjadi 60,89% atau sebanyak 14 siswa pada akhir siklus I. Hal itu menunjukkan bahwa persentase ketuntasan siswa pada akhir siklus I belum mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan lanjutan yaitu pada siklus II.

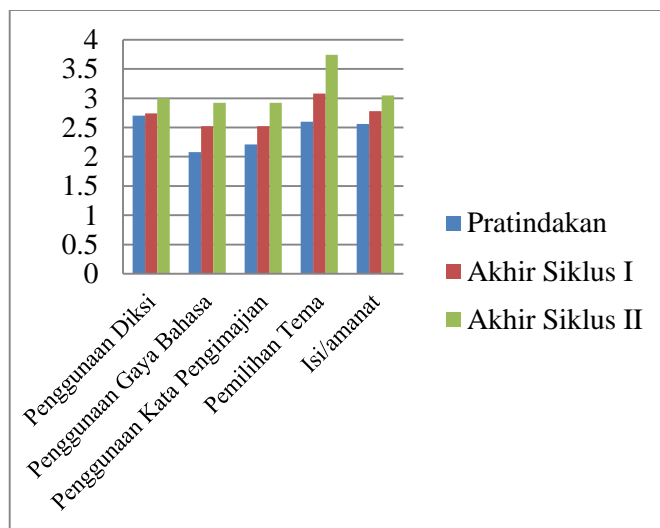
3. Akhir siklus II

Hasil penelitian pada akhir siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode sinektik sudah berjalan dengan efektif. guru sudah bisa menjelaskan konsep materi dengan baik. Disamping itu, siswa juga sudah bisa menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan dengan kalimat yang efektif. siswa sudah bisa menulis menggunakan diksi yang baik. Kekurangan-kekurangan yang ada pada akhir siklus I sudah tidak terlihat lagi pada akhir siklus II.

Hasil tersebut juga mempengaruhi hasil tes menulis puisi yang meningkat pada akhir siklus II. Hasil rata-rata tes menulis puisi pada akhir siklus II yaitu sebesar 78,91. Rata-rata hasil tes menulis puisi berdasarkan tiap aspek yang dinilai, yaitu untuk aspek penggunaan diksi memperoleh rata-rata sebesar 3; aspek penggunaan gaya bahasa memperoleh rata-rata

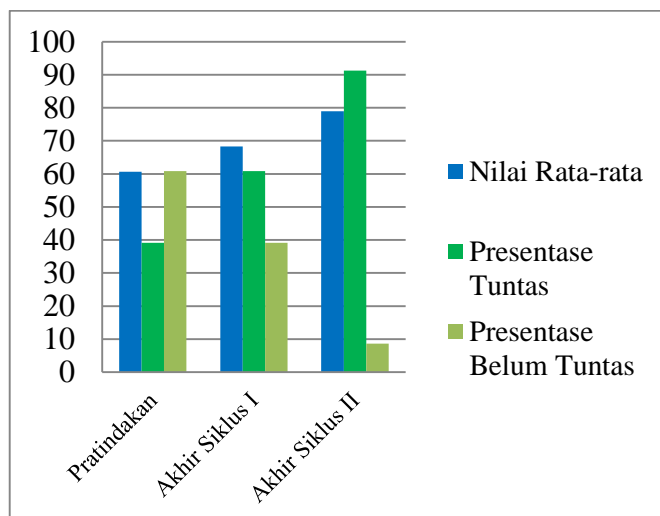
sebesar 2,92; aspek penggunaan kata pengimajian memperoleh rata-rata sebesar 2,92; aspek pemilihan tema memperoleh rata-rata sebesar 3,74; dan aspek isi/amanat memperoleh rata-rata sebesar 3,05.

Berikut grafik peningkatan rata-rata hasil tes menulis puisi pada pratindakan, akhir siklus I, dan akhir siklus II.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Hasil Tes Menulis Puisi Siswa pada Pratindakan, Akhir Siklus I, dan Akhir Siklus II

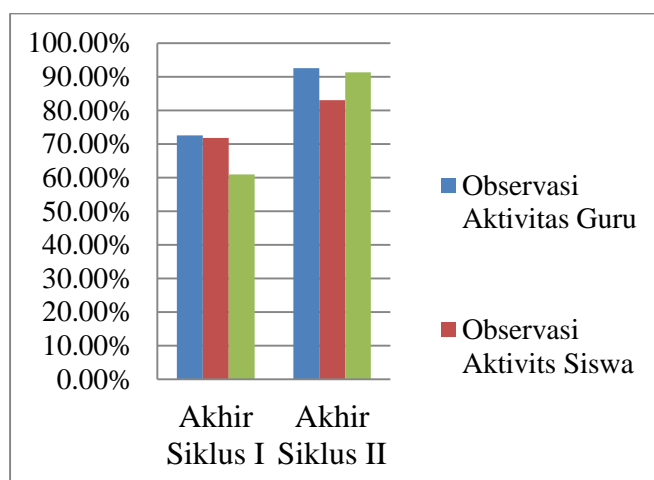
Berikut grafik peningkatan nilai rata-rata dan Persentase ketuntasan siswa pada pratindakan, akhir siklus I, dan akhir siklus II.



Gambar 4. Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata dan Persentase Ketuntasan Tes Menulis Puisi Siswa pada Pratindakan, Akhir Siklus I, dan Akhir Siklus II

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa hasil tes menulis puisi siswa meningkat dari tahap pratindakan ke akhir siklus I kemudian ke akhir siklus II. Nilai rata-rata kelas saat pratindakan adalah 60,65 meningkat menjadi 68,26 pada akhir siklus I, dan meningkat menjadi 78,91 pada akhir siklus II. Persentase ketuntasan siswa pratindakan persentase yaitu 39,13% (9 siswa) meningkat menjadi 60,89% atau sebanyak 14 siswa pada akhir siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 91,30 (21 siswa) pada akhir siklus II. Hal itu menunjukkan bahwa nilai rata-rata dan persentase ketuntasan siswa pada akhir siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada akhir siklus II karena sudah mencapai $\geq 75\%$. Namun, dalam penelitian ini masih terdapat 2 siswa yang belum tuntas, sehingga perlu dilakukan bimbingan dan remedi terhadap siswa tersebut.

Berikut grafik peningkatan persentase hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta persentase ketuntasan hasil tes menulis puisi siswa pada akhir siklus I dan akhir siklus II, yaitu sebagai berikut.



Gambar 5. Grafik Peningkatan Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa serta Persentase Ketuntasan Hasil Tes Menulis Puisi Siswa pada Akhir Siklus I dan Akhir Siklus II

Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa persentase hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta persentase ketuntasan hasil tes menulis puisi siswa pada akhir siklus I dan akhir siklus II mengalami peningkatan. Hal itu terbukti pada hasil persentase ketuntasan siswa yang sudah mencapai $\geq 75\%$.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode sinektik dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Jlaban Sentolo Kulon Progo. Proses yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu siswa mendeskripsikan situasi saat ini, siswa menganalogi langsung, siswa menganalogi secara personal, siswa menganalisis konflik padat, siswa menganalogi langsung kembali, dan siswa memeriksa kembali tugas awal.

Adapun hasil rata-rata tes menulis puisi pada tahap Pratindakan yaitu sebesar 60,65. Pada akhir siklus I persentase rata-ratanya meningkat menjadi 68,26. Persentase siswa yang telah mencapai KKM yaitu 60,86% atau sebanyak 14 siswa. Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada akhir siklus II, persentase rata-ratanya meningkat menjadi 78,91. Persentase siswa yang sudah mencapai KKM yaitu sebesar 91,30% atau sebanyak 21 siswa. Pada akhir siklus II, siswa yang telah mencapai ketuntasan sudah mencapai $\geq 75\%$. Hal tersebut telah menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah mencapai keberhasilan penelitian.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan, yaitu sebagai berikut.

- a. Hendaknya sekolah memberi kesempatan kepada guru untuk mengadakan pelatihan yang berkaitan dengan metode sinektik.
- b. Hendaknya Kepala Sekolah menindaklanjuti agar metode sinektik dapat terus diterapkan pada materi menulis puisi dan pada mata pelajaran lainnya juga dapat dikembangkan.
- c. Penggunaan metode Sinektik dalam pembelajaran menulis puisi perlu didukung dengan media yang tepat, sehingga siswa lebih senang dalam melakukan kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Joyce Bruce, Weil Marsha, dan Calhoun Emily. 2015. *Models of Teaching Edisi Kesembilan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan. 2013. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Yunus Abidin. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.